PERSUASI
Jurnal Tugas Akhir Mahasiswa Ilmu Komunikasi

PERSUASI (Jurnal Tugas Akhir Mahasiswa Ilmu Komunikasi)
Volume 3 Nomor 1, Halaman 128-137, Mei 2026

Tersedia secara daring pada:
http://jtam.ulm.ac.id/index.php/persuasi

Peranan *Book & Look* dalam Program Kampanye *Public Relations Sunmoread: Sunday More Reading* sebagai Gerakan Literasi Berbasis Kolaborasi bersama Pemuda Bakti Banua di Kota Banjarmasin

Nur Syahyana Alya Rahmah[1], Bachruddin Ali Akhmad[2]
[1,2]Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Lambung Mangkurat, Kota Banjarmasin
Surel: 2110414320088@mhs.ulm.ac.id

Abstrak: Minat baca masyarakat Indonesia yang masih rendah, meskipun tingkat melek huruf tergolong tinggi, menjadi tantangan besar dalam penguatan budaya literasi nasional. Menanggapi hal tersebut, kampanye *Sunmoread: Sunday More Reading* hadir sebagai inisiatif kolaboratif yang bertujuan menumbuhkan minat baca, khususnya di kalangan generasi muda urban di Kota Banjarmasin. Penelitian ini berfokus pada salah satu program utama dalam kampanye tersebut, yaitu *Book & Look*, sebuah ruang literasi dialogis yang menggabungkan kegiatan membaca dengan diskusi reflektif, visualisasi, dan interaksi sosial. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dokumentasi media sosial, dan kuesioner evaluatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Book & Look* berhasil mengaktivasi empat tahapan strategi komunikasi kampanye *Public Relations*, yaitu *awareness, comprehension, attitude*, dan *action*. Program ini tidak hanya meningkatkan kesadaran akan pentingnya literasi, tetapi juga membentuk sikap positif dan mendorong tindakan nyata peserta dalam mempromosikan budaya baca melalui berbagai inisiatif lanjutan. Temuan ini memperkuat bahwa pendekatan komunikasi publik yang partisipatif, inklusif, dan berbasis komunitas efektif dalam menumbuhkan literasi sebagai praktik sosial yang bermakna dan berkelanjutan.

Kata kunci: *Book & Look*, Kampanye *Public Relations*, Komunikasi Strategis, Literasi, Partisipasi Komunitas

Cara Sitasi: Rahmah, N. S. A., & Akhmad, B. A. (2026). Peranan *Book & Look* dalam program kampanye *public relations Sunmoread: Sunday More Reading* sebagai gerakan literasi berbasis kolaborasi bersama pemuda bakti banua di kota banjarmasin. *PERSUASI: Jurnal Tugas Akhir Mahasiswa Ilmu Komunikasi, 3*(1), 128–137.

PENDAHULUAN

Budaya literasi memegang peran krusial dalam membentuk perkembangan intelektual, sosial, dan demokratis suatu negara. Kemampuan membaca dan menulis

(melek huruf) yang tinggi memungkinkan masyarakat untuk mengakses berbagai informasi dan pengetahuan, mengasah keterampilan berpikir kritis, serta berkontribusi dalam proses demokrasi. Namun, di Indonesia terjadi sebuah ironi yang cukup mencolok: walaupun tingkat melek huruf penduduk tergolong sangat tinggi, minat baca justru masih sangat rendah. Adisty (2022) mengungkapkan bahwa berdasarkan data UNESCO dari studi CCSU tahun 2016, hanya sekitar 0,001% penduduk Indonesia yang aktif membaca—artinya hanya 1 dari 1.000 orang yang tergolong rajin membaca. Ini menunjukkan bahwa literasi di Indonesia baru sampai pada tahap kemampuan dasar, namun belum berkembang menjadi kebiasaan membaca yang kuat dan berkelanjutan.

Institute for Statistics and Socio Ecological Development (2024) melaporkan bahwa skor Tingkat Gemar Membaca (TGM) meningkat dari 63,90 pada 2022 menjadi 66,67 pada 2023, dan kemudian naik lagi menjadi 72,44 pada 2024. Meski mengalami kenaikan, skor tersebut masih masuk dalam kategori "sedang" dan belum mencapai level "tinggi." Sebagai perbandingan, Adisty (2022) menyebutkan bahwa UNESCO menetapkan standar minimal membaca tiga buku per orang setiap tahunnya. Dengan populasi sekitar 270 juta jiwa, idealnya Indonesia memiliki sirkulasi buku sekitar 810 juta eksemplar per tahun. Namun kenyataannya, jumlah sirkulasi buku hanya sekitar 22 juta eksemplar per tahun (Adisty, 2022). Hal ini menunjukkan bahwa walaupun tren TGM membaik, budaya membaca secara luas masih belum memenuhi standar literasi yang ideal. Rata-rata durasi membaca penduduk pun hanya sekitar 1 jam 37 menit per hari, dengan jumlah buku yang dibaca per kuartal sekitar dua buah. Data ini menegaskan bahwa keterlibatan masyarakat dalam aktivitas membaca masih tergolong terbatas.

Melihat realitas tersebut, dibutuhkan pendekatan yang tidak hanya informatif, tetapi juga kreatif dan partisipatif dalam mendorong budaya membaca di kalangan generasi muda. Kampanye *public relations* dinilai sebagai strategi yang tepat dalam membangun citra organisasi sekaligus menggerakkan partisipasi masyarakat. Oleh karena itu, kampanye *Sunmoread: Sunday More Reading* hadir sebagai gerakan literasi berbasis kolaborasi antara Pemuda Bakti Banua dan komunitas literasi lokal, dengan tujuan utama meningkatkan kesadaran akan pentingnya membaca sekaligus memperluas visibilitas organisasi di tengah masyarakat.

Salah satu program dari kampanye ini adalah *Book & Look*, yaitu ruang literasi terbuka yang menggabungkan kegiatan membaca dengan diskusi reflektif secara santai. *Book & Look* dirancang sebagai alternatif dari kegiatan baca tradisional yang cenderung pasif, dengan menghadirkan pengalaman membaca yang bersifat dialogis, interaktif, dan visual. Peserta tidak hanya diajak untuk membaca buku secara kolektif, tetapi juga terlibat dalam sesi diskusi terbuka mengenai isi buku, relevansi dengan isu sosial, maupun pengalaman pribadi yang berkaitan dengan tema bacaan. Beberapa sesi bahkan dilengkapi dengan pemutaran visual, ilustrasi, atau instalasi tematik yang memperkaya konteks bacaan. Pendekatan ini dinilai efektif dalam membangun keterhubungan emosional dan intelektual peserta terhadap isi bacaan.

Book & Look juga mengadopsi metode partisipatif dengan melibatkan peserta sebagai fasilitator mini diskusi atau "pemantik obrolan" (*conversation starter*), yang memberikan ruang bagi anak muda untuk berlatih keterampilan berbicara di depan umum, berpikir kritis, dan berargumen secara sehat. Dalam konteks kampanye literasi, pendekatan

semacam ini membuka peluang terjadinya perubahan perilaku (*action*), bukan hanya karena peserta merasa tercerahkan, tetapi juga karena mereka merasa memiliki ruang untuk berkontribusi secara aktif.

Dengan demikian, *Book & Look* menjadi bukti bahwa membangun budaya literasi tidak cukup dengan menyediakan akses terhadap buku saja, tetapi juga menciptakan suasana yang mendukung keterlibatan emosional dan sosial. Keberhasilan program ini terletak pada kemampuannya menghidupkan kembali semangat membaca melalui pendekatan yang humanis, estetis, dan dialogis, sebuah terobosan yang sangat relevan di tengah tantangan literasi masa kini.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis proses perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi kampanye *public relations* bertajuk *Sunmoread: Sunday More Reading*. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga pada dinamika komunikasi, interaksi sosial, serta pengalaman para peserta dan mitra yang terlibat dalam program kampanye tersebut. Fokus utama penelitian diarahkan pada salah satu komponen inti kampanye, yakni *Book & Look*, yang memiliki karakteristik dalam upaya membangun budaya literasi yang partisipatif dan kontekstual. Penelitian ini berupaya menggali makna di balik partisipasi publik dalam program *Book & Look*, efektivitas strategi komunikasi yang digunakan.

Subjek penelitian mencakup seluruh pihak yang terlibat langsung dalam perencanaan dan pelaksanaan program *Book & Look*, termasuk tim pelaksana, perwakilan Pemuda Bakti Banua, peserta diskusi literasi, fasilitator kegiatan, serta mitra strategis seperti komunitas literasi lokal, media partner, dan sponsor. Sementara itu, objek penelitian difokuskan pada keseluruhan aktivitas *Book & Look*, yang dirancang sebagai ruang membaca dan diskusi reflektif dengan pendekatan visual, sosial, dan interaktif. Kegiatan ini menjadi jembatan antara buku dan pembaca melalui suasana yang lebih cair, menyenangkan, dan kolaboratif.

Dalam proses pengumpulan data, peneliti menerapkan metode triangulasi untuk memastikan validitas dan kedalaman temuan. Wawancara mendalam dilakukan secara semi-terstruktur kepada informan kunci, yaitu peserta yang aktif mengikuti kegiatan *Book & Look* ini. Dari hasil wawancara terungkap bahwa pendekatan *Book & Look* mampu memecah stereotip bahwa membaca adalah aktivitas soliter dan membosankan. Dengan menghadirkan suasana yang nyaman dan terbuka, peserta merasa lebih terhubung dengan isi buku sekaligus dengan sesama pembaca.

Observasi partisipatif menjadi teknik penting lainnya dalam penelitian ini. Salah satu temuan menarik adalah munculnya solidaritas komunitas, di mana peserta saling berbagi perspektif secara egaliter tanpa tekanan akademis. Diskusi tidak hanya membedah isi buku, tetapi berkembang menjadi ruang ekspresi pengalaman personal tentang ketimpangan sosial dan akses pendidikan. Ini menunjukkan bahwa *Book & Look* bukan hanya ruang membaca, melainkan arena pembentukan kesadaran sosial.

Dokumentasi kegiatan juga memainkan peran penting dalam memperkuat narasi penelitian. Arsip visual dari media sosial Instagram @sundaymorereading dan dokumentasi kegiatan menunjukkan bahwa aktivitas *Book & Look* memiliki daya tarik visual yang tinggi, ditunjukkan oleh antusiasme peserta untuk membagikan pengalaman mereka melalui unggahan media sosial. Hal ini secara tidak langsung meningkatkan visibilitas program dan memperluas jangkauan pesan kampanye. Konten yang diunggah pun tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga menyampaikan pesan emosional dan nilai kebersamaan yang menjadi ciri khas *Book & Look.*

Selain itu, peneliti menyebarkan kuesioner evaluatif kepada peserta *Book & Look.* Data yang diperoleh dari berbagai teknik ini kemudian dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman, yang mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti memfokuskan temuan berdasarkan empat pilar utama kampanye PR: *awareness*, *comprehension*, *attitude*, dan *action*. Misalnya, dalam tahap *awareness*, *Book & Look* terbukti efektif menarik minat masyarakat lewat desain diskusi dan penyampaian yang menarik dan pendekatan tematik yang relevan. Pada tahap *comprehension*, diskusi kolektif mendorong pemahaman mendalam terhadap isi bacaan dan isu-isu yang diangkat. Perubahan sikap (*attitude*) terlihat dari meningkatnya kesediaan peserta untuk berbagi, membaca ulang, bahkan mengusulkan tema bacaan. Sementara *action* tercermin dari partisipasi lanjutan, seperti kembali mengikuti kegiatan *Book & Look* dan menyebarkan program ini ke khalayak ramai.

Penelitian ini dilaksanakan di Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan, antara bulan September 2024 hingga Maret 2025. Rentang waktu ini memungkinkan peneliti mengamati transformasi peserta, dinamika interaksi dalam komunitas, serta dampak jangka menengah dari kampanye. Dengan pendekatan dan metode yang komprehensif ini, penelitian diharapkan dapat menjadi acuan strategis bagi pengembangan program literasi berbasis komunitas yang lebih partisipatif dan berkelanjutan, serta memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan praktik *public relations* di era komunikasi kolaboratif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Setelah melalui proses pengumpulan dan analisis data yang dilakukan melalui wawancara, observasi partisipatif, dokumentasi, serta penyebaran kuesioner kepada peserta, diperoleh sejumlah temuan yang menggambaran secara komprehensif bagaimana strategi kampanye *Sunmoread: Sunday More Reading* khususnya *Book & Look* diterapkan dan memberikan dampak terhadap kesadaran literasi di Kota Banjarmasin.

Temuan-temuan ini dianalisis dengan pendekatan tahapan komunikasi strategis dalam kampanye *Public Relations*, yaitu: *awareness*, *comprehension*, *attitude*, dan *action*. Keempat tahapan ini menjadi kerangka utama dalam mengevaluasi keberhasilan masing-masing program dalam kampanye. Berikut adalah hasil dan pembahasan dari implementasi strategi kampanye berdasarkan keempat tahapan tersebut.

Book & Look

Tahapan	***Book & Look***
Analisis Situasi	Minimnya aktivitas membaca yang bersifat kolektif dan mendorong partisipasi aktif, khususnya di kota seperti Banjarmasin yang masih memerlukan penguatan ekosistem literasi.
Tujuan Umum (*Aims*)	Menjadikan kegiatan membaca sebagai pengalaman kolektif yang menyenangkan, inklusif, dan bermakna, sekaligus membuka ruang interaksi antarindividu dalam bentuk diskusi literasi yang memperkaya pemahaman peserta terhadap berbagai bacaan.
Tujuan Khusus (*Objective*)	1. Meningkatkan partisipasi aktif peserta dalam kegiatan literasi, baik melalui diskusi maupun berbagi bacaan.. 2. Mendorong peserta untuk lebih percaya diri dalam menyampaikan gagasan secara lisan dalam suasana yang mendukung dan terbuka. 3. Mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan keterbukaan terhadap perspektif berbeda, melalui pertukaran pandangan dalam diskusi.
Sasaran (Publik)	1. Pemuda dan mahasiswa yang memiliki ketertarikan terhadap literasi. 2. Anggota komunitas baca. 3. Masyarakat umum
Pesan Kunci	Literasi bukan hanya sebagai aktivitas individu, tetapi juga sebagai ruang dialog yang memperkuat keterhubungan sosial dan kemampuan berpikir kritis.
Strategi	Menggabungkan pendekatan daring dan luring secara terpadu. Media sosial dimanfaatkan untuk membangun antusiasme peserta, sementara pelaksanaan langsung melibatkan *sharing*, *discussion*, dan *corner reading*.
Taktik	Berfokus pada penciptaan suasana diskusi yang hangat dan partisipatif melalui peran aktif moderator sebagai fasilitator.
Waktu dan Tempat	1. 09 November 2024 - BERISIK X 2. 08 Desember 2024 - Offline Session 1, Wetland Square Banjarmasin 3. 09 Februari 2025 - Offline Session 2, Gramedia Veteran Banjarmasin 4. 16 Maret 2025 - Offline Session 3, Wetland Square Banjarmasin
Sumber Daya	SDM: tim sunmoread & peserta, dana: Rp. 130.000, perlengkapan: mic, speaker, x-banner
Evaluasi dan Monitoring	247 partisipasi peserta, kesesuaian audiens dengan segmentasi literasi, dan adanya keberlanjutan pasca-kegiatan baik oleh peserta ataupun mitra.

Sumber: Laporan Proyek Tugas Akhir *Sunmoread: Sunday More Reading*, Universitas Lambung Mangkurat 2025

Secara keseluruhan, kegiatan *Book & Look* berhasil mencapai tujuannya sebagai ruang literasi yang inklusif, interaktif, dan menyenangkan. Program ini tidak hanya

menjadi wadah untuk mempertemukan para pecinta literasi, tetapi juga berhasil menciptakan atmosfer yang mendukung partisipasi aktif dari berbagai kalangan masyarakat. Peserta yang hadir berasal dari latar belakang yang beragam, mulai dari pelajar, mahasiswa, pegiat komunitas literasi, hingga masyarakat umum yang memiliki ketertarikan terhadap dunia buku dan diskusi. Tercatat sebanyak 274 orang mengikuti kegiatan ini dalam tiga sesi pelaksanaan, yang masing-masing dirancang dengan pendekatan partisipatif dan terbuka.

Tingginya antusiasme peserta terlihat jelas dari keterlibatan mereka dalam setiap segmen kegiatan. Para peserta tidak hanya hadir secara fisik, tetapi juga aktif menyampaikan pemikiran, pendapat, serta berbagi pengalaman membaca secara personal. Diskusi-diskusi yang berlangsung menunjukkan kualitas interaksi yang dinamis, di mana peserta saling menanggapi dan memperkaya pandangan satu sama lain. Keberanian peserta dalam berbicara di ruang publik dan menjalin dialog lintas latar belakang menunjukkan bahwa *Book & Look* telah berhasil membangun ruang yang aman dan suportif bagi ekspresi intelektual dan emosional.

Keberhasilan kegiatan ini juga tercermin dari efektivitas format acara yang diusung. Dengan menggabungkan unsur *sharing*, *discussion*, dan *corner reading*, *Book & Look* menghadirkan kombinasi yang seimbang antara refleksi individu dan interaksi kolektif. Suasana yang dibangun pun tidak kaku, melainkan hangat, cair, dan penuh semangat kolaboratif, yang membuat peserta merasa dihargai dan terlibat secara emosional. Format ini mampu menciptakan pengalaman literasi yang menyenangkan dan jauh dari kesan formal atau akademis yang kaku.

Lebih dari sekadar kegiatan membaca dan berdiskusi, *Book & Look* turut memberikan kontribusi nyata dalam membangun jejaring sosial yang berkelanjutan. Interaksi yang terjalin selama kegiatan memperkuat relasi antarindividu dan komunitas, serta membuka peluang kolaborasi di masa mendatang. Dalam konteks yang lebih luas, kegiatan ini tidak hanya memperkaya wawasan peserta, tetapi juga menumbuhkan rasa kepemilikan bersama terhadap gerakan literasi.

Pembahasan

Program *Book & Look* hadir sebagai sebuah inovasi dalam kampanye literasi yang menggabungkan antara penguatan keterampilan membaca dan pengembangan kesadaran sosial melalui strategi komunikasi publik yang inklusif, dialogis, dan partisipatif. Tidak hanya fokus pada peningkatan kemampuan membaca secara teknis, *Book & Look* dirancang untuk menjangkau aspek yang lebih luas dari literasi, yakni sebagai medium transformasi sosial yang mampu membentuk pola pikir kritis, membangun nilai-nilai kebersamaan, dan memperluas ruang diskusi publik. Program ini tidak sekadar menyediakan fasilitas membaca semata, melainkan menciptakan ekosistem literasi yang hidup, di mana interaksi antarindividu dan komunitas menjadi elemen kunci dalam membentuk pengalaman literasi yang menyenangkan dan bermakna.

Sejak awal pelaksanaannya, kegiatan ini menunjukkan efektivitas dalam menumbuhkan *awareness* atau kesadaran kolektif, terutama di kalangan generasi muda, terhadap pentingnya literasi sebagai fondasi dalam menyaring informasi, membentuk opini,

dan mengambil keputusan secara bijak di tengah derasnya arus disinformasi di era digital. Melalui narasi visual yang kuat, kampanye *Book & Look* memanfaatkan kekuatan media sosial seperti Instagram dan TikTok dengan pendekatan visual *storytelling* yang dinamis dan estetis, serta konten yang relatable dan mudah diakses. Strategi ini menjadikan aktivitas membaca bukan hanya sebagai rutinitas intelektual, tetapi juga sebagai praktik budaya yang keren, relevan, dan bahkan menjadi ekspresi gaya hidup anak muda masa kini.

Dengan memadukan kekuatan komunitas, estetika visual, dan strategi komunikasi yang terencana, *Book & Look* telah membuktikan bahwa kampanye literasi tidak harus kaku dan formal. Justru sebaliknya, melalui pendekatan yang segar, inklusif, dan partisipatif, kampanye ini mampu membuka ruang-ruang baru dalam membicarakan literasi sebagai pilar utama dalam membangun masyarakat yang berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif.

Setelah kesadaran awal terhadap pentingnya membaca berhasil ditanamkan melalui kegiatan *Book & Look*, program ini tidak berhenti di situ, melainkan berlanjut pada tahap berikutnya, yaitu *comprehension*. Pada tahap ini, *Book & Look* berupaya menumbuhkan pemahaman yang lebih mendalam terhadap teks bacaan sekaligus terhadap realitas sosial yang melatarbelakanginya. Upaya ini diwujudkan melalui penyelenggaraan sesi diskusi tematik yang dirancang secara interaktif dan partisipatif. Dalam sesi tersebut, peserta tidak hanya dituntut untuk memahami teks secara individual, tetapi juga diajak untuk berbagi pandangan dan berdialog secara kolektif dalam suasana yang terbuka, dan inklusif.

Pendekatan ini bertujuan agar peserta tidak hanya menjadi pembaca pasif, tetapi aktif dalam mendekonstruksi makna dari setiap bacaan. Mereka diajak untuk mengkritisi isi teks, menggali nilai-nilai moral, budaya, dan sosial yang terkandung di dalamnya, serta mengaitkan temuan tersebut dengan pengalaman hidup mereka sendiri maupun dengan dinamika sosial yang terjadi di sekitar mereka. Dalam proses ini, diskusi menjadi ruang bersama untuk membangun pemaknaan kolektif, di mana setiap individu memiliki kesempatan yang sama untuk menyuarakan perspektifnya.

Lebih dari sekadar memahami isi buku, para peserta juga belajar mengembangkan kemampuan berpikir kritis, empatik, dan reflektif. Mereka terlatih untuk melihat bacaan tidak sebagai sesuatu yang terpisah dari realitas, melainkan sebagai cerminan dari persoalan sosial, politik, dan budaya yang sedang berlangsung. Literasi dalam konteks ini tidak lagi dimaknai secara sempit sebagai kemampuan teknis untuk membaca dan menulis, melainkan sebagai alat transformasi sosial, sebuah sarana untuk merefleksikan realitas, mengekspresikan gagasan, dan memperkuat posisi individu dalam menghadapi kompleksitas dan tantangan zaman. Dengan demikian, *Book & Look* secara efektif menggeser paradigma literasi dari sekadar aktivitas intelektual menjadi praktik sosial yang bermakna dan membebaskan.

Tahapan selanjutnya yang berhasil dibangun oleh program *Book & Look* adalah pembentukan *attitude* atau sikap positif terhadap literasi di kalangan peserta dan masyarakat luas. Dalam hal ini, program tidak hanya mendorong kegiatan membaca sebagai rutinitas individual yang bersifat akademis, melainkan merekonstruksi makna membaca sebagai sebuah pengalaman sosial yang menyenangkan, penuh inspirasi, dan bermakna secara emosional maupun intelektual. Aktivitas membaca ditempatkan dalam

konteks yang lebih hidup dan relevan, di mana setiap individu diberi ruang untuk mengekspresikan diri, berbagi cerita, dan membangun koneksi dengan orang lain melalui buku.

Sikap antusias peserta terlihat dari keaktifan mereka dalam merekomendasikan bacaan, mengikuti sesi diskusi dengan semangat, serta keinginan untuk terus terlibat dalam kegiatan literasi lanjutan. Perubahan ini menandakan pergeseran persepsi yang signifikan dari anggapan bahwa membaca adalah aktivitas membosankan dan individualistik, menjadi pemahaman bahwa membaca bisa menjadi sarana kolaborasi, dialog, dan pengembangan diri secara holistik.

Nilai-nilai seperti keterbukaan terhadap beragam perspektif, empati terhadap pemikiran orang lain, serta keberanian dalam menyampaikan gagasan mulai tumbuh dan mengakar dalam dinamika program. Sikap-sikap ini tidak hanya menunjukkan peningkatan kecakapan literasi, tetapi juga memperkuat kualitas komunikasi interpersonal dan pemikiran kritis para peserta. Dalam jangka panjang, hal tersebut berperan penting dalam membentuk karakter pembelajar yang aktif dan reflektif.

Dengan demikian, suasana yang tercipta dalam setiap sesi *Book & Look* menjadi cerminan dari semangat komunitas literasi yang inklusif, suportif, dan berkelanjutan. Ini bukan hanya menjadi indikator keberhasilan program dalam mengubah sikap, tetapi juga menunjukkan potensi besar dari pendekatan literasi berbasis komunitas dalam membangun budaya membaca yang membumi dan relevan dengan kehidupan masyarakat urban masa kini. Model semacam ini layak dijadikan contoh ideal dalam upaya meningkatkan kesadaran dan minat baca secara luas serta berkesinambungan.

Puncak dari keseluruhan program *Book & Look* tercermin secara nyata pada tahap *action*, yakni ketika kesadaran *(awareness)*, pemahaman *(comprehension)*, dan sikap positif *(attitude)* yang telah ditanamkan sepanjang kegiatan berkembang menjadi serangkaian tindakan konkret yang menggambarkan internalisasi nilai-nilai literasi. Pada titik ini, para peserta tidak lagi sekadar menjadi konsumen literasi pasif yang hanya menerima informasi, melainkan menjelma sebagai agen perubahan yang aktif, kreatif, dan partisipatif dalam mendorong budaya membaca di lingkungan masing-masing. Hal ini tampak dari beragam inisiatif yang muncul pasca-kegiatan, seperti keterlibatan peserta dalam kampanye literasi digital melalui media sosial, produksi konten-konten kreatif berupa ulasan buku dalam bentuk video dan tulisan, hingga lahirnya komunitas-komunitas baca baru yang menjalin kolaborasi dengan berbagai organisasi sosial, pendidikan, dan media lokal.

Dinamika kolaboratif yang tumbuh selama pelaksanaan *Book & Look* turut memicu terbentuknya jaringan literasi yang lebih luas, inklusif, dan adaptif terhadap perkembangan teknologi serta kebutuhan masyarakat urban masa kini. Relasi antarkomunitas yang sebelumnya tidak saling terhubung, kini saling bertukar sumber daya, pengetahuan, dan praktik baik, menciptakan semacam efek domino yang memperkuat struktur ekosistem literasi secara kolektif dan berkelanjutan.

Rangkaian tindakan nyata ini menunjukkan bahwa *Book & Look* bukanlah sekadar program berbasis event atau inisiatif sesaat yang berhenti pada selebrasi kegiatan, melainkan sebuah strategi komunikasi literasi yang memiliki daya gugah, daya ubah, dan daya jangkau yang kuat. Program ini mampu menanamkan nilai literasi sebagai gaya hidup

baru di tengah masyarakat digital, serta membentuk ekosistem sosial yang mendukung keberlanjutan budaya membaca melalui pendekatan yang partisipatif dan dialogis. Oleh karena itu, *Book & Look* layak dipandang sebagai model praktik baik dalam upaya membudayakan literasi secara menyeluruh, sistematis, dan berdampak jangka panjang.

PENUTUP

Penelitian ini mengungkap bahwa program *Book & Look* dalam kerangka kampanye literasi *Sunmoread: Sunday More Reading* merupakan bentuk implementasi strategi komunikasi publik yang efektif, partisipatif, dan berdampak nyata dalam membangun budaya membaca, khususnya di kawasan urban seperti Kota Banjarmasin. Melalui pendekatan yang inklusif, dialogis, dan berbasis komunitas, *Book & Look* berhasil mengaktivasi keterlibatan publik secara berkelanjutan dengan mengintegrasikan empat tahapan utama dalam strategi kampanye *public relations*, yakni *awareness***,** *comprehension***,** *attitude*, dan *action*. Dimulai dari peningkatan kesadaran akan pentingnya literasi melalui kampanye visual dan narasi yang relevan, program ini kemudian mendorong pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi bacaan lewat diskusi kolektif yang terbuka dan kritis. Selanjutnya, interaksi yang terbangun di dalam program ini membentuk sikap positif terhadap aktivitas membaca, menjadikan literasi sebagai praktik sosial yang menyenangkan dan bermakna. Pada tahap akhir, kesadaran dan sikap tersebut termanifestasi dalam bentuk tindakan nyata, seperti kolaborasi komunitas, pembuatan konten literasi digital, serta inisiatif literasi baru yang diprakarsai secara mandiri oleh para peserta.

Keberhasilan *Book & Look* tidak hanya terletak pada inovasi desain program atau kekuatan naratif kampanyenya, tetapi juga pada kemampuannya dalam merekonstruksi makna literasi sebagai ruang perjumpaan sosial yang inklusif dan memberdayakan. Literasi dalam konteks ini tidak dipandang sebagai aktivitas kognitif semata, melainkan sebagai sarana membangun relasi antarmanusia, menguatkan jejaring komunitas, dan menciptakan ruang aman (*safe space*) untuk berbagi ide, sudut pandang, dan pengalaman. Dengan menjadikan literasi sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari dan membingkainya dalam atmosfer yang egaliter serta suportif, *Book & Look* menunjukkan bahwa literasi dapat ditumbuhkan melalui pendekatan yang lebih manusiawi dan komunikatif. Hal ini memperkuat posisi program ini sebagai model kampanye berbasis komunitas yang tidak hanya relevan secara lokal, tetapi juga memiliki potensi replikasi dan adaptasi di berbagai wilayah dengan konteks sosial yang berbeda.

Dari sisi praktis, hasil penelitian ini memberikan kontribusi yang signifikan bagi para pelaku kampanye komunikasi, pegiat literasi, serta institusi pendidikan dalam merancang program literasi yang strategis, kolaboratif, dan responsif terhadap karakteristik serta kebutuhan generasi digital saat ini. Pendekatan yang menekankan pada dialog, partisipasi, dan pemberdayaan komunitas terbukti mampu menciptakan dampak yang lebih berkelanjutan dibandingkan kampanye konvensional yang bersifat *top-down*. Sementara itu, secara akademik, penelitian ini memperkaya khazanah kajian komunikasi strategis, khususnya dalam praktik *community-based public relations* di ranah literasi. Temuan ini

diharapkan dapat menjadi fondasi awal bagi penelitian selanjutnya yang mengeksplorasi berbagai model kampanye literasi dengan pendekatan serupa, baik dalam konteks sosial budaya yang berbeda maupun dalam platform digital yang terus berkembang. Dengan demikian, *Book & Look* tidak hanya menjadi contoh sukses sebuah program literasi, tetapi juga menjadi referensi penting dalam praktik dan kajian komunikasi yang transformatif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan penghargaan dan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Pemuda Bakti Banua atas kepercayaan, dukungan, dan kerja sama yang telah diberikan selama proses perencanaan hingga pelaksanaan kampanye Sunmoread: Sunday More Reading. Amanah yang dipercayakan kepada penulis untuk mengelola dan menganalisis program ini merupakan pengalaman yang sangat berarti, tidak hanya dalam pengembangan kapasitas pribadi dan profesional, tetapi juga sebagai bentuk nyata dari sinergi antara dunia akademik dan praktik langsung di lapangan. Kolaborasi ini menjadi wujud komitmen bersama dalam mendorong budaya literasi yang inklusif, progresif, dan berkelanjutan di Kota Banjarmasin.

Ucapan terima kasih juga penulis tujukan kepada seluruh pihak yang telah menjadi bagian dari perjalanan Sunmoread, khususnya rekan-rekan dari komunitas literasi seperti Komunitas Gemar Belajar, Literasi Banua, Kawan Baca, Katuju Baca, Read Aloud, Kampung Buku Banjarmasin, dan Sekolah Rakyat Banjarmasin, yang telah berkontribusi secara aktif dalam menyemarakkan berbagai kegiatan literasi. Dukungan dari para *media partner*, sponsor, dan seluruh pendukung acara lainnya juga menjadi bagian penting dalam keberhasilan kampanye ini. Tanpa partisipasi dan semangat kolaboratif dari berbagai pihak tersebut, Sunmoread tidak akan mampu menjangkau dan menginspirasi masyarakat seluas ini.

Semoga kolaborasi yang telah terjalin ini dapat terus berlanjut di masa mendatang, dan menjadi fondasi kuat bagi upaya-upaya strategis dalam membangun ekosistem literasi yang dinamis di daerah, serta mendorong tumbuhnya masyarakat yang lebih kritis, reflektif, dan berdaya melalui kegiatan membaca dan menulis.

DAFTAR PUSTAKA

Adisty, N. (2022, April 23). *Hari Buku Sedunia: Bagaimana Tingkat Minat Membaca Masyarakat Indonesia?* GoodStats. https://goodstats.id/article/memperingati-hari-buku-sedunia-bagaimana-tingkat-minat-membaca-masyarakat-indonesia-D8Sji

Institute for Statistics and Socio-Ecological Development (ISSED). (2024, April 23). *Provinsi dengan Tingkat Kegemaran Membaca Tertinggi dan Terendah di Indonesia*. ISSED https://www.issed.id/id/provinsi-dengan-tingkat-kegemaran-membaca-tertinggi-dan-terendah-di-indonesia#:~:text=Perpusnas%20melakukan%20survei%20tentang%20Tingkat,1%20jam%2037%2C8%20menit%20per